LAYANAN KONSELING ANAK DIDIK BERBASIS KELUARGA

DI SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN

Oleh:
Tri Wahyuni
NIM: 17200010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Tri Wahyuni**
NIM	: 17200010063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0E799AHF505963631
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tri Wahyuni
NIM: 17200010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Tri Wahyuni**
NIM	: 17200010063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

Tri Wahyuni
NIM: 17200010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-263/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN KONSELING ANAK DIDIK BERBASIS KELUARGA DI SMP NEGERI I MIRIT KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI WAHYUNI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010063
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f30e2f1c4cad

Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 5f30e10e0842e

Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f2fecb7d3c57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f3630b916f82

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

LAYANAN KONSELING ANAK DIDIK BERBASIS KELUARGA DI SMP N 1 MIRIT KEBUMEN

Yang ditulis oleh :

Nama	: **Tri Wahyuni**
NIM	: 17200010063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 2020
Pembimbing

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP: 19760611 000000 2 302

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian yang terdiri dari 2 guru BK, 1 Kepala Sekolah, 3 siswa, dan 3 orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ttujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan konseling berbasis keluarga, tahapan-tahapan layanan konseling berbasis keluarga yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, dan tujuan guru Bimbingan Konseling menerapkan layanan konseling berbasis keluarga pada anak didiknya di SMP N 1 Mirit Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling keluarga di SMP Negeri 1 Mirit Kebumen dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sumber masalahnya berasal dari rumah dan menganggap bahwa permasalahan tersebut akan dibawa dalam keluarga sehingga diatasi melalui konseling keluarga. Adapun tahap-tahap konseling keluarga yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen diantaranya tahap awal membangun hubungan dengan konseli, tahap pertengahan (identifikasi dan penilaian masalah), tahap akhir konseling (tahap tindakan) dalam proses konseling terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis adalah tahap pengumpulan data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungannya, dengan tujuan untuk lebih memahami keadaan konseli. Tahap sintesis adalah tahapan untuk merangkum data hasil analisis sehingga dapat menunjukkan gambaran diri konseli. Seluruh data analisa dirangkum untuk ditemukannya akar masalah yang sedang dihadapi konseli. Diagnosis adalah tahapan untuk menetapkan masalah yang sedang dihadapi konseli dan penyebabnya. Sebelum memberikan diagnosa terhadap keadaan konseli perlu menentukan masalah dan penyebab masalahnya. Selanjutnya, Prognosis langkah untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada diri klien, yaitu masalah tersebut akan terus berkembang. Informasi yang disampaikan kepada klien dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi akan mengurangi atau setidak-tidaknya memberikan jalankeluar kepada klien bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. *Treatment* atau konseling (perlakuan) untuk melaksanakan penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli. Tindak lanjut tahapan ini untuk melihat keberhasilan pemberian konseling yang telah berlangsung. Pelaksanaan konseling keluarga hanya dilaksanakan dalam situasi khusus. Alasan guru BK menerapkan layanan konseling keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen untuk membantu anak didiknya dalam menyelesaikan permasalahannya yang melibatkan keluarga. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan konseling keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen telah dilaksanakan meskipun belum terstruktur dengan baik dan dilakanakan dalam situasi khusus.

Kata Kunci: Layanan Konseling, Anak Didik, Berbasis Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah memberikan tuntunan dan cahaya pencerahan kepada umatnya untuk menuju jalan yang benar dan lurus dalam berjuang meraih cita-cita. Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas izin-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **"Layanan Konseling Anak Didik Berbasis Keluarga Di SMP N 1 Mirit Kebumen."**

Peneliti menyadari tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang dengan penuh kesabaran membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT. memberikan pahala sebesar-besarnya atas kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu melancarkan tesis peneliti.

Kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana, Ibu Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, semangat, dan ilmunya dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan ketelatenan dalam membimbing.

Terima kasih kepada keluarga tercinta dan tersayang yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan baik secara moril dan materil, sehingga dapat menyelesaikan tesis.

Terima kasih kepada seluruh guru BK, Kepala Sekolah, orangtua siswa, dan siswa di SMP N 1 Mirit Kebumen, yang ikut membantu dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih kepada sahabat Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, Program *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi. Semoga konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam ini semakin berkembang kedepannya dan melahirkan para magister-magister yang hebat berkualitas, bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada semua pihak yang terlibat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT. membalas kebaikan kita semua.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Peneliti sangat menyadari masih banyak terdapat ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Peneliti juga memohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini, baik teknis penelitiannya maupun penulisannya. Sebagai manusia tidak lepas dari kesalahan karena manusia tempatnya salah dan lupa, dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Hanya kepada Allah-lah kita memohon ampunan dan menyerahkan segala urusan.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Peneliti,

Tri Wahyuni
NIM: 17200010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Kesulitan adalah tantangan untuk mewujudkan impian, Jangan pernah menyerah, sesulit apapun perjuangannya dalam meraih mimpi dan menggapai cita-cita"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini saya persembahkan kepada yang tercinta:

Ibu mertua (Sri Suwarti) terimakasih atas semua kasih sayang, cinta, dan do'anya serta dukungan baik dalam hal materi maupun non materi yang sudah diberikan selama ini. Terimakasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, berkat cinta dan kasih sayangnya serta keteguhan dan kesabaran beliau berdua, baik suka maupun duka dalam mendidik kami (anak-anak beliau) selama ini. Suamiku (Arif Hadiyanto) dan Anakku (Ersya Alfarizi) kalian adalah belahan hidupku, pemacu semangatku untuk menyelesaikan kuliahku ini.

Almamater tercinta

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
MOTTO ix
HALAMAN PERSEMBAHAN x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 12
E. Kerangka Teoritis 19
F. Metode Penelitian 32
1. Jenis Penelitian 32
2. Tempat dan Waktu Penelitian 33
3. Subyek dan Obyek Penelitian 33
4. Teknik Pengumpulan Data 35
5. Validitas Data 38
6. Analisis Data 40
G. Sistematika Pembahasan 42
BAB II: SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN DAN DINAMIKAPERMASALAHAN SISWA 43
A. Letak Geografis SMP N 1 Mirit Kebumen 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 1 Mirit Kebumen 44
C. Visi dan Misi SMP N 1 Mirit Kebumen 44
D. Struktur Organisasi SMP N 1 Mirit Kebumen 45
E. Kedaan Guru, Karyawan, dan Siswa 47
F. Tujuan SMP N I Mirit Kebumen 48
G. Keadaan Sarana dan Prasarana 49
H. Profil Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Mirit Kebumen 51
1. Visi dan Misi BK SMP N 1 Mirit Kebumen 51
2. Struktur Organisasi BK SMP N 1 Mirit Kebumen 52
3. Dinamika Permasalahan Siswa SMP N 1 Mirit Kebumen 52
4. Profil Siswa Bermasalah Di SMP N 1 Mirit Kebumen 55
BAB III : LAYANAN KONSELINGANAK DIDIK BERBASISKELUARGA DI SMP NEGERI I MIRIT KEBUMEN 58
A. Layanan Konseling Di SMP N 1 Mirit Kebumen 59
1. Layanan Bimbingan Klasikal 61
2. Layanan Orientasi 61
3. Layanan Informasi 61
4. Bimbingan Kelompok 62
5. Layanan Pengumpulan Data 62
B. Layanan Konseling Keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen 65
C. Tahapan-tahapan Layanan Konseling Keluarga Yang Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP N 1 Mirit Kebumen 95
1. Tahap Awal: Membangun Hubungan Dengan Konseli 97
2. Tahap Pertengahan: Identifikasi Dan Penilaian Masalah 98
3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) 99
D. Guru Bimbingan Dan Konseling Menerapkan Layanan Konseling Berbasis Keluarga Pada Anak Didik 118
BAB IV : PENUTUP 121
A. KESIMPULAN 121
B. SARAN 123
C. REKOMENDASI 124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. PENUTUP 125
DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP N 1 Mirit…… 44

Tabel 2.2 Data Ruang Belajar lainnya……..... 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP N1 Mirit Kebumen……..... 46

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Mirit……..... 52

Gambar 2.3 Penyebab Terjadinya Kenakalan……..... 53

Gambar 2.4 Komponen Program Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Mirit……. 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.[1] Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarny."[2]Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.[3]

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia. Perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.[4]Masa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka : Amirko, 1984), 25.

[2] R.A Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung Sumur, 2005),113.

[3] M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

[4] *ibid.*

depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak. Semakin baik kepribadian anak maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu juga sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.[5]Anak adalah seseorang yang belum matang baik mental maupun fisiknya, yang masih perlu dibimbing dan diawasi dalam pergaulannya.

Anak tipe orang yang sangat mudah dipengaruhi oleh siapapun, anak juga suka meniru perilaku orang disekitarnya tanpa mengetahui apakah itu benar atau salah. Ketidaktahuan inilah yang sering menjadikan anak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dan cenderung berbuat jahat. Penyimpangan tingkah laku yang dilakukananak disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut. Hal ini ditemukan bahwa yang menjadi faktor penyebab anak didik di SMP N 1 Mirit Kebumen melakukan penyimpangan tingkah laku adalah faktor internal sifat dari dalam diri anak didik sendiri diantaranya krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

Krisis identitas yaitu perubahan biologis dan sosiologis pada diri anak yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas

[5] D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin* (Jakarta: Kencana, 2012), 59.

peran, sehingga kenakalan anak terjadi karena anak didik gagal mencapai masa integrasi kedua. Sedangkan kontrol diri yang lemah, anak didik yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak diterima akan terbawa pada perilaku nakal. Begitu juga dengan anak didik yang mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.[6]

Adapun penyimpangan tingkah laku yang dilakukan anak didik diantaranya mencontek, membolos sekolah, mengganggu teman, minum alkohol, memukul teman, berbohong, mengejek teman, merusak kursi yang ada didalam kelas, mengambil barang milik orang lain, melawan orang tua, kecanduan *game online*, mencuri uang milik orang tua, dan berkelahi dengan teman. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak didik yaitu *pertama*, lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga dapat memicu perilaku negatif pada anak. Kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak yang sangat kompleks diantaranya orang tua terlalu memanjakan anak, kurangnya kasihsayang, tidak memberikan pendidikan agama, pendidikan yang terlalu keras, komunikasi yang buruk, keadaan ekonomi lemah atau kemiskinan, *broken home* akibat dari ketidakharmonisan di dalam keluarga menjadi faktor

---

[6]Iwan Hernawan, *Inilah Penyebab Kenakalan Remaja*, https://mobile.myindischool.com/content/myinfo/inilah-penyebab-kenakalan-remaja (diakses 25 Mei, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utama penyebab kenakalan anak. *Kedua*, faktor lingkungan sekolah yaitu teman sebaya yang kurang baik. Di lingkungan sekolah anak berhubungan dengan orang banyak diantaranya adalah teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya yang kurang baik sangat besar terhadap perubahan tingkah laku dan moral seorang anak sehingga dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perkembangan jiwa anak. Anak akan berbuat baik atau buruk dapat bergantung pada kondisi lingkungan masyarakat di mana anak tersebut tinggal. Di lingkungan masyarakat anak hidup dan bergaul dengan orang lain dan mendapat pengalaman tentang hidup. Pergaulan yang dilakukan anak tersebut sedikit banyak akan membawa berbagai pengaruh bagi anak.

Jika teman sepermainan anak baik maka anak akan terpengaruh menjadi baik begitupun, tetapi jika teman sepermainan anak banyak yang menimbulkan perbuatan negatif maka dapat mempengaruhi sikap anak untuk berbuat kearah yang negatif. Penyebab kenakalan anak sangatlah kompleks, baik yang berasal dari diri anak didik tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan lebih terasa.Di era globalisasi saat ini dimana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih turut mewarnai corak kehidupan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semakin kompleks.[7] Dengan demikian perilaku menyimpang sulit untuk diatasi. Sehingga peran keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk dapat mencegah perilaku tersebut. Oleh sebab itu, kondisi keluarga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak, karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama kali dalam hidup.[8]

Keluarga adalah sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan.[9]Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.[10]Yusuf menyatakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, sehingga kedudukan keluarga dalam perkembangan psikologis anak sangatlah dominan.[11]

Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Aris setiawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Desa KapurKecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *Sociodev Jurnal s-1 Ilmu Sosiatri* 4, no. 3 (September 2015), https://adoc.tips/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kenakalan-remaja-di-desa-kap.html (diakses 15 November, 2019).

[8] Jonaidi, "Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinu," ejournal Sosiatri-Sosiologi, no. 3 (September, 2013), https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads (diakses 18 Desember, 2019).

[9] M.Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 120.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

[11]Yusuf, S., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 138.

Anak-anak yang diabaikan oleh orangtua, dan tumbuh dilingkungan keluarga yang penuh dengan konflik, atau kurang mendapat perhatian adalah anak-anak yang memiliki resiko besar untuk menjadi anak nakal.[12]Oleh sebab itu, peranan lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada anak. Peran lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral, dan akhlaknya.

Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak dan menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan pendidikan. Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yaitu melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil atau tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dalam keluarganya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaandan masuk pada pernikahan.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]Vivi Ratnawati, "Kondisi Keluarga Dan Kenakalan Anak," Jurnal 4, no. 30 (Oktober 2017), https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/issue/view/74 (diakses 20 Juni, 2020).

[13]Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak,"Jurnal Musawa 7, no.2 (Desember 2015), https://www.neliti.com/publications/114008/peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perkembangan-anak (diakses 25 September, 2019).

Namun, dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga tugas pokok untuk memperhatikan perkembangan anaknya terabaikan. Dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis. Kebanyakan anak yang mengalami masalah tersebut justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.[14]

Masalah-masalah tersebut juga dialami oleh anak didik di SMP Negeri I Mirit Kebumen. Adapun masalah-masalah yang terjadi pada anak didik dengan kategori rendah (mencontek), sedang (membolos sekolah, mengganggu teman, berbohong), hingga kategori tinggi (minum alkohol, memukul teman, mengejek teman, merusak kursi fasilitas belajar, mengambil barang milik orang lain, melawan orang tua, mencuri uang milik orang tua, dan berkelahi dengan teman, *broken home*, salah pola asuh, pelanggaran tata tertib berpakaian, ekonomi, bermain Hp di kelas saat jam pelajaran, tidak naik kelas, kecanduan *game online*).

Kompleksnya permasalahan yang dialami oleh anak didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar di kelas. Dengan adanya berbagai

[14]Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28-29.

macam masalah yang terjadi pada anak didik orang tua di rumah tidak memahami bahkan tidak mau tahu persoalan anaknya. Namun, sebaliknya orang tua anak didik menyerahkan semua masalah mereka kepada pihak sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua anak didik beranggapan bahwa pihak sekolah yang dipercaya dalam menangani berbagai masalah siswanya.

Padahal permasalahan yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersumber dari lingkungan sosialnya saja tetapi juga lingkungan keluarga. Tetapi, semua problem anak didik sangat kurang dipahami oleh orang tua mereka masing-masing. Seharusnya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak didik tidak hanya pihak sekolah saja yang menanganinya tetapi juga orang tua anak didik ikut berperan penting untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam kondisi seperti ini, guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak yang bermasalah, baik masalah dari dalam diri anak itu sendiri, keluarga, maupun masalah sikap siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Permasalahan anak didik yang bersumber dari keluarga maka dalam penyelesaiannya melibatkan pihak keluarga dan perlu adanya komunikasi keluarga. Jadi, dalam penyelesaian permasalahan anak didik guru BK perlu melibatkan orang tua atau wali murid, untuk membicarakan kondisi anak-anak saat berada di sekolah ataupun di rumah. Semua guru memang berperan sebagai pembimbing anak didik artinya mereka semua bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap anak-anak untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri

secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, guru BK sering kali diserahi tanggung jawab yang lebih besar untuk menangani anak-anak yang bermasalah karena guru BK dianggap sebagai pihak yang lebih kompeten dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang lebih mendalam.

Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen tidak hanya yang memberikan layanan konseling kepada anak didik sajatetapi juga melakukan konseling pada keluarga. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam membimbing anak didik sangat membutuhkan kerja sama dan dukungan dari seluruh personel sekolah yang lain, khususnya wali kelas, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan orang tua. Berdasarkan uraian di atas SMP N 1 Mirit merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menyelenggarakan layanan bimbingan konseling anak didik berbasis keluarga di Kebumen.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak didik di SMP N 1 Mirit Kebumen sangat kompleks dan dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling yang berbasis keluarga untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak didik dan keluarganya. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk mengetahui layanan konseling anak didik berbasis keluarga di SMP N I Mirit Kebumen. Program layanan konseling anak didik berbasis keluarga menjadi kegelisahan peneliti sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perlu untuk diamati lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan betapa pentingnya peran keluarga terhadap penyesuaian diri anak. Karena keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membantu proses penyesuaian diri anak untuk bisa berinteraksi dengan teman-teman di sekolah serta menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah, yaitu lingkungan masyarakat baik dalam hal negatif maupun positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tercantum diatas dapat dirumuskan 3 (tiga) pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan konseling berbasis keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen?
2. Bagaimana tahapan-tahapan layanan konseling berbasis keluarga yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen?
3. Mengapa guru Bimbingan Konseling menerapkan layanan konseling berbasis keluarga pada anak didiknya di SMP N 1 Mirit Kebumen?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan,

mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Bimbingan konseling berbasis keluarga.
b. Mengetahui tahapan-tahapan layanan konseling berbasis keluarga yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling
c. Mengetahui tujuan guru Bimbingan Konseling menerapkan layanan konseling berbasis keluarga pada anak didiknya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemikiran dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada guru BK. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada guru BK, para pembaca, mahasiswa, guru, dan komite serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta menambah kontribusi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas program layanan Bimbingan dan Konseling. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait program layanan Bimbingan dan Konseling selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Layanan Konseling Anak Didik Berbasis Keluarga di SMP N I Mirit Kebumen yang peneliti lakukan juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang temanya berdekatan. Untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini diharapkan dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Beberapa hasil penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian dan pokok pembahasan yang sama dengan penelitian ini peneliti klasifikasi kedalam beberapa kategori untuk mempermudah dalam menunjukkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun beberapa kategori sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Fokus Aspek Mengentaskan Permasalahan Siswa Melalui Layanan Konseling Individu

Penelitian yang dilakukan oleh Rabiyatul Adawiyah dengan judul "*Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA SwastaAl-Ulum Medan Pada Tahun 2016*".

Penelitiannya fokus membahas layanan konseling individual dalam mengentaskan masalah di SMA. Adapun pembahasannya mengetahui permasalahan, cara guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan individual, mengetahui hambatan yang ditemukan guru bimbingan dan konseling (BK), dan mengetahui hasil yang diperoleh guru bimbingan dan konseling. Implementasi dari layanan konseling individual permasalahan dapat ditangani dengan baik.[15]

Pembahasan selanjutnya, penelitian Utik Mukaromah dengan judul "*Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo*." Penelitiannya mengkaji jenis-jenis emosi negatif siswa tunanetra dan metode layanan konseling individu yang digunakan oleh guru BK di MAN Maguwoharjo.Implementasinya terdapat jenis-jenis emosi negatif yang dialami oleh siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo, yaitu emosi marah, emosi sedih, emosi takut, dan emosi benci sedangkan metode konseling individu yang digunakan adalah metode konseling direktif dan metode konseling eklektif.[16]

Data yang ditemukan dalam penelitian Maliki dengan judul "*Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta.*" Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Serayu. Hasil penelitiannya menyatakan

[15]Rabiyatul Adawiyah, *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada Tahun 2016* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016).

[16]Utik Mukaromah, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), x.

bahwa; faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Serayu berasal dari diri anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti gangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar kelas V SD Negeri Serayu dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling teman sebaya dan kolaborasi orang tua murid.[17]

Selanjutnya, penelitian layanan konseling juga dilakukan oleh Dudin dengan judul "*Analisis Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Laboratorium UIN Yogyakarta".* guru pembimbing telah memahami pentingnya program layanan bimbingan dan konseling dibuktikan dengan adanya perencanaan, penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Terdapat perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, terdapat evaluasi program layanan bimbingan dan konseling untuk mengetahui terlaksananya program, keberhasilan dan kekurangan program, serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17]Maliki, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta," Jurnal BK IAIN Mataram 4, no. 1,(Juni 2015), https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/114 (diakses 27 Desember, 2019).

[18]Dudin, *Analisis Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Laboratorium UIN Yogyakarta* (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Pembahasan selanjutnya, Nur Azizah juga melakukan penelitian dengan judul "*Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien Di Balai Rehabilitasi Sosial*." Hasil penelitiannya menyatakan bahwa layanan konseling berbasis komunitas bagi klien di Balai Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan NAPZA "Satria" di Baturraden dilakukan ketika residen akan mulai rehabilitasi dan kegiatan konseling baik konseling individu atau konseling kelompok berintegrasi di dalam kegiatan-kegiatan Therapeutic Community disebut juga Terapi Komunitas yang difasilitasi oleh pekerja sosial dibantu oleh konselor. Sedangkan layanan konseling bagi klien khususnya pada anak asuh dan lanjut usia di Panti Layanan Sosial Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas, dilakukan berbasis pada masalah yang ditemukan dan didalami melalui konseling individu atau konseling kelompok yang difasilitasi oleh pekerja sosial dan pegawai.[19]

Beberapa penelitian di atas pada hakikatnya memiliki kesamaan objek dengan penelitian ini yaitu fokus membahas anak didik yang mengalami masalah ketidaksiplinan, masalah pribadi, masalah dengan teman sebaya, dan penyimpangan perilaku. Namun, dalam penanganannya tidak intensif dan tidak melibatkan keluarga karena memang penelitian dari kelima peneliti terdahulu memiliki konsep penelitian yang lebih fokus pada penanganan masalah siswa melalui

[19]Nur Azizah, "Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial," Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 13, no.1 (April 2019), http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika(diakses 16 Desember, 2019).

layanan konseling individu. Sedangkan pada penelitian ini justru bukan fokus pada layanan konseling individu tetapi layanan konseling keluarga untuk anak didik yang akan dibahas lebih luas karena memang objek pokoknya adalah penanganan masalah anak didik melalui layanan konseling keluarga di lembaga pendidikan tempat penelitian ini dilakukan.

2. Fokus Aspek Penerapan Layanan Konseling Keluarga Pada Anak

Penelitian Eny Chumaisiyah dengan judul *"Aplikasi Bimbingan Konseling Dalam Membantu Anak-Anak Homeschooling Di Wilayah Kota Tangerang Selatan"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi BK dalam membantu anak-anak HS sangatlah relevan dengan menggunakan model pendekatan BK yaitu Terapi Rasional Emotif (TRE) untuk membimbing pribadi dan sosial. Sedangkan analisis Transaksional (AT) untuk membimbing belajar dan karir anak-anak *home schooling* di wilayah Tangerang Selatan. Konsep *homeschooling* mempunyai persepsi yang sama dengan pendidikan karakter yang humanis.[20]

Kevin A. Tate dan kawan-kawan (dkk) juga telah melakukan penelitian dengan topik "Konseling Di Rumah Untuk Anak-Anak Kecil Yang Hidup Dalam Kemiskinan: Eksplorasi Kompetensi Konseling (*In-Home Counseling For Young Children Living In Poverty: An Exploration*

[20] Eny Chumaisiyah, "Aplikasi Bimbingan Konseling Dalam Membantu Anak-Anak Homeschooling Di Wilayah Kota Tangerang Selatan", *Tesis*, Pascasarjana, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Of Counseling Competencie)." Hasil penelitiannya menyatakan konseling berbasis rumah semakin menjadi cara alternatif untuk menyediakan layanan konseling untuk anak-anak dan keluarga, mengurangi hambatan dalam mengakses tradisional layanan konseling dan juga tebukti efektif. Sedangkan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan konseling. Dalam studi ini menghasilkan 5 (lima) kategori kompetensi yaitu perlunya pengetahuan, konseptualisasi kasus, perilaku konseling, fleksibilitas dalam sesi, disposisi, dan perilaku profesional.[21]

Fitri Ma'rifatul Laili dan Wiryo Nuryono juga melakukan penelitian dengan topik "Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya". Hasil analisisnya dapat dilihat bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan KonselingKeluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya" dapat diterima.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kudirat B. Sanni dan kawan-kawan (dkk), telah melakukan penelitian dengan judul "Jenis-jenis Keluarga dan Masalah Kenakalan

[21]Kevin A. Tate dkk "In-Home Counseling For Young Children Living In Poverty: An Exploration Of Counseling Competencies", *The Family Journal* 22, no. 14 (April 2014), https://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1361&context=edu_fac (diakses 17 Januari, 2020).

[22]Fitri Ma'rifatul Laili dkk "Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya" *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 05, no.1 (2015), https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/10396 (diakses 4 Desember, 2019).

Remaja di antaraSiswa Sekolah Menengah di Negara Bagian Akwa Ibom, Nigeria: Implikasi Konseling (Family Types and Juvenile Delinquency Issues Among Secondary School Students In Akwa Ibom State, Nigeria: Counseling Implications).” Penelitiannya fokus untukmengidentifikasi pengaruh jenis keluarga pada kenakalan remaja diantara siswa sekolahmenengah di Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada tiga variabel keluarga yaitu ketidakstabilan keluarga, kekompakan keluarga, dan kemampuan beradaptasi keluarga yang berdampak kuat pada kenakalan remaja diantara yang siswa sekolah menengah di kota metropolis Uyo.[23]

Ketujuh, tulisan Asikhia O. A dengan judul penelitian Persepsi Siswa dan Guru tentang Penyebab Orang Miskin Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Negeri Ogun (Nigeria): Implikasi Konseling untuk Pembangunan Nasional (Students and Teachers’ Perception of the Causes of Poor Academic Performance in Ogun State Secondary Schools (Nigeria): Implications for Couselling for National Development.

Hasil penelitiannya yaitu tanggapan guru menunjukkan bahwa kualifikasi guru dan lingkungan siswa tidak mempengaruhi kinerja siswa yang buruk, tetapi metode pengajaran guru mempengaruhi kinerja akademik yang buruk. Sedangkan respons siswa pada sisi lain

[23] Kuat B. Sanni dkk, “Family Types and Juvenile Delinquency Issues Among Secondary School Students in Akwa Ibom State, Nigeria: Counseling Implications, ”https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09718923.2010.11892807/journal of social sciences/issues/v 23(diakses 12 Sepetember 2019).

menunjukkan bahwa kualifikasi guru dan lingkungkan siswa mempengaruhi kinerja siswa yang buruk sedangkan metode dan bahan ajar guru tidak mempengaruhi. Implikasi dari temuan ini guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah tertarik untuk membahas kinerja akademik yang baik dalam konseling remaja.[24]

Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan mengenai penelitian-penelitian yang terkait, peneliti menemukan bahwa perbedaan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, mulai dari metode penelitian, subjek, objek, dan lokasi penelitian. Jadi, beberapa penelitian sebelumnya belum ditemukan yang berlokasi penelitian di SMP N 1 Mirit Kebumen dan penelitian inilah yang pertama kali melakukan penelitian di lokasi tersebut.

E. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling Keluarga

   a. Bimbingan dan Konseling Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Pujosuwarno, bimbingan dan konseling keluarga adalah konseling yang diberikan kepada keluarga yang sedang menghadapi problem keluarga yang mengganggu ketentraman hidup keluarga tersebut. Menurut Pujosuwarno, konseling keluarga merupakan usaha

[24]Asikhia O. A, "Family Types and Juvenile Delinquency Issues Among Secondary School Students In Akwa Ibom State, Nigeria: Counseling Implications)," *European Journal of SocialSciences*13,no.2(March2010), https://www.researchgate.net/publication/289769514_Students_and_teachers'_perception_of_the_causes_of_poor_academic_performance_in_ogun_state_secondary_schools_Nigeria_Implications_for_couselling_for_national_development (diakses 9 November, 2019).

yang dilakukan dalam rangka membantu individu anggota keluarga yang sedang mengalami masalah keluarga dan mengusahakan terjadinya perubahan perilaku yang positif pada diri individu tersebut dan juga bagi anggota keluarga lainnya.[25] Secara terminologinya, konseling keluarga atau dalam bahasa Inggris *Family Conseling* merupakan upaya bantuan dan bimbingan yang diberikan konselor kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (dalam rangka pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi *(problem solving)* atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.[26]

Konseling keluarga adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengatisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga lainnya. Kegiatan bimbingan dan kegiatan konseling ditujukan kepada keluarga. Maksudnya adalah untuk mencegah problem-problem yang akan timbul dalam keluarga dan membantu memecahkan problem yang timbul dalam keluarga. Sehingga setiap keluarga akan mendapatkan keluarga yang bahagia atau sakinah

[25] Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 87.

[26] Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Conseling)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 83.

mawaddah dan wa rahmah, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan konseling pada situasi yang khusus. Konseling keluarga ini secara memfokuskan pada masalah-masalah berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling keluarga adalah suatu proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai keseimbangan di mana setiap anggota keluarga merasakan kebahagiaan. Dengan memahami makna dari Konseling Keluarga maka semakin jelas bahwa konseling keluarga menekankan permasalahan konseli sebagai masalah "*system*" yang ada dalam keluarga sehingga memandang konseli sebagai bagian dari kelompok tunggal atau satu kesatuan dengan keluarganya.

Sebelum membahas konseling keluarga lebih jauh perlu sedikit mengulas tentang sejarah konseling keluarga. Dalam dunia barat, konseling berkembang pada awal permulaan abad ke-20 di Eropa yang menganut aliran praktisi tanpa memikirkan aspek teoritisnya dan berkembang pesat pada tahun 60-an di Amerika Serikat yang menganut aliran teoritis, seperti aliran psikologi. Pada tahum 1919 yakni setelah perang dunia I, *Magnus Hirscfeld* mendirikan klinik pertama untuk memberiinformasi dan nasehat tentang masalah seks di *Berlin Institute for sexual science*. Pusat informasi dan *advis* yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

didirikan di Berlin pada tahun 1924. Dan sekitar tahun 1932 masyarakat beranggapan bahwa masalah-masalah perkawinan dan keluarga sebaiknya dibantu oleh tenaga-tenaga *professional* yang telah dilatih menangani masalah-masalah tersebut.[27] Pada tahun 1957 dalam sidang tahunan *American Orthopsychiatric Assiociation* (AOA) oleh *Bowen* dicatat sebagai munculnya *family Therapy* tingkat nasional, dimana pada bulan Mei 1957 terjadi rapat seksi tentang keluarga pada bidang AOA yang dapat dicatat, yaitu munculnya kesadaran diantara para pelopor untuk gerakan *family Therapy* dan munculnya karir praktik keluarga pada terapis-terapis yang kurang berpengalaman.[28]

Melihat kondisi Indonesia yang berbudaya ketimuran, maka sebaiknya paham yang diterapkan adalah *humanistik-religius*, yaitu menghargai manusia atau potensinya namun ketaatan kepada Tuhan tidak terabaikan. Sehingga bimbingan dan konseling menjurus kepada pengembangan poensi diri kepada Allah SWT, karena persoalan yang rumit biasanya bersumber dari adanya jarak antara manusia dengan Yang Maha Kuasa.[29] Istilah *family counseling* (konseling keluarga) sama dengan *family therapy*, sebab pada masa perkembangan selanjutnya konseling keluarga lebih digarap oleh para terapis dibidang psikiatri. Dan dalam dekade 60-an muncul pengujian ide-ide dalam *literature* dan perkembangan *family therapy* secara nasional. Kemudian tahun 1981 *Ackerman* mendirikan "*Family Proses*"yang

[27] Sofyan S.Wilis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.
[28] *ibid.*,
[29] Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), 1

merupakan jurnal pertama yang berisi teori tentang *family therapy* danjuga tentang terapi serta risetnya.[30] Konseling keluarga atau *family therapy* adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem kekeluargaan (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat mengatasi masalah berdasarkan kerelaan dan kecintaan kepada keluarga.[31]Penanganan terhadap keluarga sebagai suatusistem yang bertujuan untuk membantu anggota keluarga mengembangkan potensinya, agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan bangsanya.

Oleh sebab itu, penanganan konseling keluarga menuntut pengalaman professional dan wawasan nilai-nilai soial-budaya bangsa. Konseling keluarga di Amerika Serika dapat berjalan dengan baik, karena kondisi sosial budaya dan pendidikan masyarakat *relative* baik. Sedangkan di Indonesia konseling keluarga mendapat perhatian dari masyarakat sejak pesatnya kota dan industrialisasi yang cenderung menimbulkan *stress* keluarga akibat pergeseran nilai budaya dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga menyebabkan anggota keluarga jarang berkumpul.[32]Dengan kata lain konseling keluarga sangat dibutuhkan bagi individu yang tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, maka perlu bantuan orang lain atau bimbingan konseling keluarga yang berperan

[30] *ibid.,*
[31] *ibid.,*
[32] *ibid.,*

membantu mengarahkan ataupun memberikan pandangan kepada individu yang bersangkutan. Apalagi sekarang ini perkembangan masyarakat sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Individu saat ini dihadapkan pada perubahan-perubahan yang begitu kompleks, sehingga menimbulkan berbagai macam tantangan atau tuntutan terhadap kebutuhan individu.[33]Tujuan konseling keluarga menurut pendapat para ahli berbeda satu sama lain.

Hal ini tentu saja karena tujuan disesuaikan dengan konsep pendekatan yang mereka gunakan. Akan tetapi tujuan konseling keluarga secara umum menurut Ehan adalah menciptakan keluarga sebagai satu kesatuan yang dapat berfungsi lebih baik, sehingga anggota keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing serta saling mendukung dan saling mengisi satu sama lain. Secara garis besar tujuan konseling keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum konseling keluarga diantaranya memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi, memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukan kepada anggota keluarga.[34]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33]Bimi Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: ANDI OFFSET: 2002), 7-9.

[34]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*(Jakarta: Kencana, 2013), 237.

Sedangkan tujuan umum Konseling Keluarga menurut Sofyan Willis adalah *kesatu*, membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga. *Kedua*, untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspetasi, dan interaksi anggota-anggota lain. *Ketiga*, agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota. *Keempat*, untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental. Selanjutnya tujuan khusus konseling keluarga menurut Sofyan Willis antara lain *pertama*, untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa *(idiocyncratic ways)* atau keunggulan keunggulan anggota lain. *Kedua*, mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustasi atau kecewa, konflik, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor *system* keluarga atau di luar *system* keluarga. *Kedua*, mengembangkan motif dan potensi-potensi, setiap anggota keluarga dengan cara mendorong *(mensupport)*, memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut. *Ketiga*, mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain.[35]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35]Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: ALFABETA, 2008), 89.

Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak (konseli) baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Sebagai suatu sistem, permasalahan yang dialami oleh seorang keluarga anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling keluarga ialah agar klien atau anggota keluarga yang memiliki problem dalam rumah tangga bisa mengatasi masalah dan bisa menyesuaikan diri dengan baik dan bisa mengambil keputusan secara bijak.

b. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *extended Family* (terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan blended family (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya).[36]Keluarga adalah kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga *(family identity)*, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.[37]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 220-221.

[37]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (Depok: Rineka Cipta, 2004), 5.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.[38]Friedman mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional dimana individu tersebut mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.[39]

c. Keluarga Sebagai Sistem

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian keluarga adalah pendekatan teori sistem. Sistem merupakan kumpulan dari beberapa bagian fungsional yang saling berhubungan dan tergantung satu dengan yang lain dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keluarga sebagai sistem mempunyai sub-sistem yaitu anggota, fungsi, peran, aturan, budaya, yang dipelajari dan dipertahankan dalam kehidupan keluarga. Adanya keterkaitan hubungan dan ketergantungan antar sub-sistem yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat dapat mempengaruhi supra-sistemnya.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38]Zainudin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC: 2010), 4-5.

[39]Suprajitno, *AsuhanKeperawatan Keluarga* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC: 2003), 1.

[40]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2016). 26.

d. Struktur Keluarga

Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga batih. Keluarga inti adalah keluarga yang dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial yaitu suami-ayah, istri-ibu, dan anak-*sibling*. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat anak dilahirkan. Adapun orang tua menjadikan keluarga sebagai wahana prokreasi, karena keluarga inti terbentuk setelah sepasang laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak.Dalam keluarga inti hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan. Sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi. Adapun keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi di atas.

Bentuk pertama keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah keluarga bercabang. Keluarga bercabang terjadi manakala lebih dari satu anak yang menikah tetap tinggal bersama orang tuanya. Bentuk ketiga dari keluarga batih adalah keluarga beranting, bentuk ini terjadi jika di dalam satu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama. Jadi, kompleksitas struktur keluarga tidak ditentukan oleh jumlah individu yang menjadi anggota keluarga tetapi oleh banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

posisi sosial yang terdapat dalam keluarga. Struktur keluarga adalah serangkaian tuntutan fungsional tidak terlihat yang mengorganisasi cara-cara anggota keluarga dalam berinteraksi.[41] Struktur keluarga terdiri dari *pertama, partilineal* adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah. *Kedua, matrilineal* adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu. *Ketiga, matrilokal* yaitu sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri. *Keempat,* patrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersamakeluarga sedarah suami. *Kelima,* keluarga kawinan adalah hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami istri. Struktur keluarga juga memiliki ciri-ciri bahwa dalam keluarga saling berhubungan dan ketergantungan serta setiap anggota keluarga memiliki kebebasan, tetapi juga mempunyai keterbatasan dalam menjalankan fungsi dan tugas-tugasnya. Selain itu, setiap anggota keluarga mempunyai perananan dan fungsinya masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Sri Lestari, *PsikologiKeluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 6-26.

e. Struktur Peranan Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga diantaranya *pertama*, peranan ayah yaitu sebagai suami dari istri, anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. *Kedua*, peranan ibu yaitu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. *Ketiga*, peranan anak yaitu anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.[42]

f. Fungsi Keluarga

Dalam suatu keluarga ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan oleh keluarga diantaranya fungsi biologis yaitu untuk

[42]*ibid*, 34.

meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Fungsi psikologis memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi keluarga, perhatian diantara keluarga, kedewasaan kepribadian anggota keluarga, dan memberikan identitas keluarga. Fungsi sosialisasi membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing dan meneruskan nilai-nilai budaya. Fungsi ekonomi mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang. Fungsi pendidikan menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat, minat yang dimilikinya, mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa, dan mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dari berbagai fungsi tersebut ada tiga fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarganya yaitu *pertama*, asih memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. *Kedua*, asuh menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan merekaanak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial, dan spiritual. *Ketiga*, asah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.[43]

g. Tugas Keluarga

Pada dasarnya tugas keluarga ada delapan tugas pokok yaitu pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya, sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga, pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing, sosialisasi antar anggota keluarga, pengaturan jumlah anggota keluarga, pemeliharaan ketertiban anggota keluarga, penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas, dan membangkitkan dorongan serta semangat para anggota keluarga.[44]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[45]Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dalam melaksanakan

[43]*ibid.*, 36.
[44]*ibid.*
[45] Winanrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), 141.

layanan konseling anak didik berbasis keluarga di SMP N I Mirit Kebumen. Penelitian jenis diskriptif ini akan digunakan untuk mendiskripsikan layanan konseling berbasis keluarga yang diberikan oleh guru BK dalam menangani masalah-masalah yang dialami oleh anak didik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Mirit Kebumen yang terletak di Jl. Raya Mirit, Gayamsari, Winong, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kelebihan pemilihan lokasi ini adalah adanya program layanan bimbingan dan konseling yang berbasis keluarga karena dalam memberikan layanan konseling tidak hanya fokus pada siswa-siswi saja tetapi juga orang tua siswa. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 4 Oktober 2018 sampai 20 Agustus 2019.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti. [46]Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampling dilakukan sengaja berdasarkan kriteria yang

[46] S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 53.

telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1) Guru Bimbingan dan Konseling berjumlah Dua Orang

Peneliti mengambil subyek guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan data-data terkait program kerja layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling,bidang layanan bimbingan dan konseling bagi anak didik dan orangtuanya.

2) Kepala Sekolah SMP N 1 Mirit Kebumen, berjumlah satu Orang

Wawancara kepada Kepala Sekolah, untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, dukungan atau kebijakan terkait program dan kerjasama layanan bimbingan dan konseling

3) Siswa di SMP N I Mirit, berjumlah tiga Orang

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N I Mirit yang memiliki masalah dan sedang mendapat layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalahnya.

4) Orang tua siswa, berjumlah tiga orang

Orang tua adalah orang yang pertama mengasuh dan mendidik anak serta memberikan semua kebutuhan anak baik dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

segi makan, pendidikan, dan lain sebagainya. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan orang tua yang anaknya sedang mengalami masalah di sekolah. Jadi, peneleti mengambil subyek orang tua karena orangtua mengetahui penyebab permasalahan yang dialami oleh anak.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah benda-benda yang terdapat di tempat tersebut.[47] Obyek dari penelitian ini yaitu layanan konseling anak didik berbasis keluarga yang ada di SMP N I Mirit Kebumen dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan daya yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.[48]Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Observasi atau pengamatan adalah alat

[47] Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

[48] Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 62.

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[49] Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.[50] Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan layanan konseling anak didik berbasis keluarga. Peneliti datang ke SMP N 1 Mirit Kebumen untuk mengamati kegiatan guru BK yang sedang memberikan layanan konseling pada 3 (tiga) anak yang bermasalah di ruang BK. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Mirit tidak hanya memberikan konseling pada anak didik tetapi juga keluarganya diberikan konseling. Peneliti melihat dan mengikuti guru BK yang berkunjung ke rumah orangtua anak didik yang bermasalah serta mengamati proses konseling keluarga. Jadi, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.[51] Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Peneliti ikut dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 70.
[50] Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 146.
[51]Lexy J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2002), 176.

kegiatan ini hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar *valid*. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[52]Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena didapatkan langsung dari sumber pertama.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam *(in–depth interview)* yang merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

[52] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2007), 72.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. proses penggalian informasi dari peneliti terhadap informan yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama sehingga terjalin hubungan yang akrab.[53]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek dan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, gambar, notulen rapat, dan lain sebagainya. [54] Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif sebagai penunjang data kualitatif.

5. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur kebenaran dari data dengan triangulasi data yaitu dengan mengecek data dari data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan hasil dokumentasi ataupun sebaliknya. Jadi dengan triangulasi data ini diharapkan data yang diperoleh dapat lebih valid dan hasil yang diperoleh juga dapat dipercaya. Menurut Nyoman Kutha Ratna, dalam triangulasi data, data pertama tidak harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53]Nyoman Kutha Ratna, SU, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 231.

[54] Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

dianggap sebagai sudah bersifat valid, tetapi harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber yang berbeda, demikian seterusnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dianggap objektif. Triangulasi data peneliti berfungsi untuk menguji apakah seorang peneliti sudah bersikap objektif. Untuk mengetahuinya peneliti perlu menggunakan kemampuan orang lain.[55]Dalam hubungan ini menunjukkan empat cara untuk menguji validitas data yaitu:

a. Membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang diperoleh.
b. Membandingkan pengakuan seorang informan secara pribadi dengan pernyataan-pernyataannya di depan umum.
c. Perbandingan pendapat pada saat dilakukan penelitian dengan situasi yang pernah terjadi sepanjang sejarah.
d. Membandingkan pendapat antara orang biasa dan orang yang berpendidikan.

Agar penelitian ini memiliki derajat kepercayaan tinggi sesuai fakta di lapangan, peneliti melakukan tiga cara yaitu: *pertama*, memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Sehingga semakin lama peneliti melakukan observasi maka hasilnya akan lebih mendalam mengenal karakter, kebudayaan di lapangan dan tidak mempengaruhi situasi pelaksanaan layanan konseling.

[55]*ibid.*, 242.

Kedua, melakukan *triangulasi*, dengan cara menggunakan triangulasi metode (lintas pengumpulan metode), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber yang sesuai). Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat. *Ketiga*, mengadakan *member check* agar pelaksanaan program mengecek catatan peneliti.

6. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan dilapangan.[56]Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data, adalah sebagai berikut:[57]

a. Reduksi Data

Data kualitatif yang sudahdidapatkan direduksi karena untuk mempermudah pemahaman dan untuk menggambarkan tema yang telah diambil. Dalam penelitian ini, proses reduksi dengan cara memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data kualitatif yang telah diperoleh dari data mentah menjadi datayang relevan. Selanjutnya,data mentah ini dianalisis dan disimpulkan.

[56] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), 134.
[57] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menguraikan segala sesuatu yang terjadi pada kegiatan layanan konseling anak didik berbasis keluarga. Data disajikan dalam bentuk deskriptif dapat disampaikan kalau data relevan untuk dianalisis.[58]Dalam menyajikan data harus dengan teliti dan dilengkapi bukti-bukti tabel, skema, foto dan bagan untuk membantu peneliti data-data tersebut. Sehingga peneliti mengetahui apa yang ditambahkan dalam analisisnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data disusun proses selanjutnya adalah pembuatan kesimpulan, ketiga langkah dalam menganalisis data-data penelitian tersebut menjadi acuan penelitian ini sehingga dapat tercapai uraian sistematik, akurat dan jelas.[59]Tujuan dari kesimpulan untuk mengambil point-point penting dan makna dari hasil awal sampai akhir dan meyakinkan kalau kesimpulannya ini logis dan benar. Untuk lebih jelasnya proses yang dilakukan, Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, ytttgzsehingga datanya sudah jenuh. [60]Aktivitas dalam analisis data disebut data *reduction*, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulanatau *verification*.

[58]*ibid.*
[59]*ibid.*
[60]*ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini, terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun rincian pembahasan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi letak geografis SMP N 1 Mirit Kebumen, sejarah singkat berdirinya SMP N 1 Mirit Kebumen, visi dan misi SMP N 1 Mirit Kebumen, struktur organisasi SMP N 1 Mirit Kebumen, keadaan guru, karyawan, dan siswa, tujuan SMP N 1 Mirit Kebumen, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi bimbingan dan konseling SMP N 1 Mirit Kebumen, profil bimbingan dan konseling SMP N 1 Mirit Kebumen, dinamika permasalahan siswa SMP N 1 Mirit Kebumen, profil siswa bermasalah di SMP N 1 Mirit Kebumen.

Bab III berisi layanan konseling anak didik berbasis keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen, layanan konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen, layanan konseling keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen, tahapan-tahapan layanan konseling keluarga yang dilakukan oleh guru bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen, guru BK menerapkan layanan konseling berbasis keluarga pada anak didik.

Bab IV berisi penutup, kesimpulan, saran-saran, rekomendasi, penutup, dan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Layanan konseling keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sumber masalahnya berasal dari rumah dan menganggap bahwa permasalahan tersebut akan dibawa dalam keluarga sehingga diatasi melalui konseling keluarga. Dalam pelaksanaannya konseling keluarga hanya dilaksanakan dalam situasi khusus. Sedangkan tujuan layanan konseling keluarga yaitu untuk mengatasi masalah anak didik yang sumber masalahnya ada pada keluarga dan membantu anggota keluarga belajar memahami dan menerima kenyataan apabila salah seorang anggota keluarga memiliki permasalahan maka hal itu akan berpengaruh terhadap keluarga lainnya serta menghubungkan kembali keberfungsian sosialnya agar tercipta hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Adapun tahap-tahap konseling keluarga yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal: Membangun Hubungan Dengan Konseli

   Pada tahapan awal guru Bimbingan dan Konseling menciptakan hubungan baik dengan konseli agar konseli dapat terlibat langsung dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan: Identifikasi Dan Penilaian Masalah

   Tahapan ini untuk membantu konseli memahami gambaran tentang dirinya dan masalah yang sedang dihadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Tahap ini guru Bimbingan dan Konseling lebih fokus pada proses mengakhiri konseling yaitu memberikan kesimpulan terkait dengan hasil proses konseling dan mengevaluasi hasil konseling. Dalam proses konseling terdiri dari beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan analisis

Tahapan analisis adalah tahap pengumpulan data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungannya, dengan tujuan untuk lebih memahami keadaan konseli.

b. Tahap Sintesis

Tahap sintesi adalah tahapan untuk merangkum data hasil analisis sehingga dapat menunjukkan gambaran diri konseli. Seluruh data analisa dirangkum untuk ditemukannya akar masalah yang sedang dihadapi konseli.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah tahapan untuk menetapkan masalah yang sedang dihadapi konseli dan penyebabnya. Sebelum memberikan diagnosa terhadap keadaan konseli perlu menentukan masalah dan penyebab masalahnya.

d. Prognosis

Langkah untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada diri klien, yaitu masalah tersebut akan terus berkembang. Informasi yang disampaikan kepada klien dengan kemungkinan-kemungkinan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan terjadi akan mengurangi atau setidak-tidaknya memberikan jalankeluar kepada klien bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

e. Treatment atau perlakuan

Tahapan perlakuan ini untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli.

f. Tindak Lanjut

Tahapan ini untuk melihat keberhasilan pemberian konseling yang telah berlangsung.

Jadi, layanan konseling anak didik berbasis keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen telah dilaksanakan meskipun belum terstruktur dengan baik dan penyelenggaraannya yang bertanggungjawab serta membuat program khusus dalam pelaksanaan layanan adalah guru Bimbingan dan Konseling.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dan referensi tentang perlunya peninjauan kembali kegiatan layanan bimbingan dan konseling berbasis keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen agar selain memberikan dukungan moral Kepala Sekolah juga memberikan anggaran bagi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Mirit Kebumen. Karena tidak adanya anggaran untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling maka layanan yang diberikan kepada anak didik dan orangtuanya kurang maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

a. Sebaiknya layanan konseling anak didik berbasis keluarga yang diterapkan di SMP N 1 Mirit Kebumen tidak hanya bersifat kondisional melainkan terjadwal secara rinci karena anak didik yang bermasalah atau tidak tetap membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

b. Sebaiknya guru bimbingan konselingmelakukan need assessment bagi setiap anak didik yang bermasalahagar dapat diketahui apa saja kebutuhan anak didik secara keseluruhan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di rumah berjalan secara optimal.

c. Meningkatkan pengetahuan keilmuannya tentang bimbingan dan konseling agar program layanan konseling anak didik berbasis keluarga yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan guru bimbingan konseling mendorong siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ini, sehingga timbul kesadaran pada diri mereka akan pentingnya layanan bimbingan dan konselingsebagai tempat berkonsultasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. REKOMENDASI

Penelitian ini baru pada batas mengkaji Layanan Konseling Anak Didik Berbasis Keluarga di SMP N 1 Mirit Kebumen dan baru pada upaya mendeskripsikan yang didasarkan pada pada hasil wawancara dan observasi. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan agar:

1. Mengembangkan penelitian dengan menentukan fokus kajian pada salah satu keterampilan konseling keluarga secara mendalam.
2. Mengembangkan penelitian dengan mendalami satu pendekatan penelitian atau metode, teknik tertentu untuk mengembangkan keterampilan konseling secara mendalam.

D. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat Rahmat, Taufik dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun tesis ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini yang tentu jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arikunto, *Prosedur Penelitian*Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Bimi Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2002.

D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin* Jakarta: Kencana, 2012.

Faezah Noer Laela, *Bimbingan dan Konseling Islam* Surabaya: Arkola, 2012.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Jamal Ma‟mur Asmani,*Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, yogyakarta:Diva Press, 2010.

Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

M.Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.

Mukhlisah, Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1997.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling,* Jakarta: Renika Cipta, 2004.

R.A Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia* Bandung: Sumur, 2005.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*Surabaya: PT Revka Petra Media: 2012.

S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*Bandung: Tarsito, 1992.

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*Bandung: Tarsito, 1982.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka : Amirko, 1984.

Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA).* Bandung : Pustaka Bani Quraisy 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. JURNAL/PAPER

Asikhia O. A, "Family Types and Juvenile Delinquency Issues Among Secondary School Students In Akwa Ibom State, Nigeria: Counseling Implications)," *European Journal of Social Sciences* 13, no.2 (Martch2010).

Dudin, *Analisis Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Laboratorium UIN Yogyakarta* Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Eny Chumaisiyah, "Aplikasi Bimbingan Konseling Dalam Membantu Anak-Anak Home schooling Di Wilayah Kota Tangerang Selatan", Tesis, Pascasarjana, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Fitri Ma'rifatul Laili dkk "Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya" Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling 05, no.1 2015.

Kevin A. Tate dkk "In-Home Counseling For Young Children Living In Poverty: An Exploration Of Counseling Competencie", The Family Journal 22, no. 14. April 2014.

Kuat B. Sanni dkk, "Family Types and Juvenile Delinquency Issues Among Secondary School Students in Akwa Ibom State, Nigeria: CounselingImplications,journal of social sciences/issues/v,23. Oktober 2010.

Maliki,"Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta," Jurnal BK IAIN Mataram 4, no. 1, Juni 2015.

Nur Azizah, "Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial," Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 13, no.1 April 2019.

Rabiyatul Adawiyah, *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Di SMA Swasta Al-Ulum Medan Pada Tahun 2016* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Utik Mukaromah, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra Di MAN Maguwoharjo* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

III. WAWANCARA

GS, Hasil Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Mirit Kebumen di Ruang BK Pada Tanggal, 20 November 2019.

MM, Hasil Wawancara dengan Guru BK di Ruang BK Pada Tanggal, 10 Maret 2020.

RA, Hasil Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Mirit Kebumen di Ruang BK Pada Tanggal, 13 Maret 2020.

R, Hasil Wawancara dengan Siswa SMP N 1 Mirit Kebumen di Ruang BK Pada Tanggal 20 November 2019.

SG, Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Ruang BK Pada Tanggal, 24 Maret 2020.

SS, Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Ruang BK Pada Tanggal, 24 Maret 2020.

SW, Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Ruang BK Pada Tanggal 15 November 2019.

TW, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di Ruang Tamu SMP N 1 Mirit Kebumen Pada Tanggal 10 Maret 2020.

YY, Hasil Wawancara dengan Guru BK di Ruang BK Pada Tanggal 18 Desember 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA